



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4019-4029

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Re-Desain Interior Cafe Dengan Konsep Modern Minimalis Pada Café Tuan Muda Kopi Medan

Nur'aina Anjani¹, Sri Wahyuni Panjaitan²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Universitas Potensi Utama

ainaani00@gmail.com¹, yuniwandriani@gmail.com²

Abstrak

Kafe sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat sekarang ini. Kafe sudah menjadi tempat yang wajib untuk dikunjungi tiap harinya untuk berkumpul dengan teman dan keluarga, urusan *meeting*, mengerjakan tugas, dan sekedar bersantai. kafe sudah banyak tersebar di seruluh kota di Indonesia dan banyak ditemui diberbagai daerah. Namun seiring berjalan waktu, kafe tidak hanya untuk menikmati makan dan minum. Namun juga datang untuk menikmati suasana yang ditawarkan dari kafe tersebut. Kafe sendiri berasal dari kata *coffee* yang berarti kopi. Kafe dikota Medan sendiri beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini karena masyarakat dikota Medan mulai tertarik mencari kafe yang tidak hanya untuk tempat menikmati makan dan minum saja namun sebagai tempat untuk nongkrong, bersantai dan berfoto di kafe tersebut. Dengan bermunculannya kafe-kafe dengan konsep yang *up to date* sekarang ini, banyak kafe-kafe yang sepi pengunjung dikarenakan konsep yang ditawarkan kafe-kafe /tersebut sudah terlalu monoton dan ketinggalan zaman. Sehingga menurunnya minat pengunjung pada kafe tersebut. Tuan Muda Kopi berada di kota Medan, tepatnya berada Jl. Mustafa No.46C Medan. Kafe Tuan Muda Kopi dibangun diatas tanah sepanjang 4mx10m. Lokasi ini merupakan salah satu area yang padat dan menjadi wilayah lalu lintas para pekerja dan mahasiswa karena lingkungan dekat dengan kawasan universitas yang ada di daerah tersebut, oleh karena itu sebagian besar pengunjung merupakan mahasiswa yang ingin bersantai sehabis kuliah dan tidak jarang mengerjakan tugas kuliah dikafe tersebut.

Kata kunci: Cafe, Café Tuan Muda Kopi, Minimalis, Modern, Modern Minimalis, Re-desain Interior

1. Latar Belakang

Kafe sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat sekarang ini. Kafe sudah menjadi tempat yang wajib untuk dikunjungi tiap harinya untuk berkumpul dengan teman dan keluarga, urusan *meeting*, mengerjakan tugas, dan sekedar bersantai. kafe sudah banyak tersebar di seruluh kota di Indonesia dan banyak ditemui diberbagai daerah. Namun seiring berjalan waktu, kafe tidak hanya untuk menikmati makan dan minum. Namun juga datang untuk menikmati suasana yang ditawarkan dari kafe tersebut. Kafe sendiri berasal dari kata *coffee* yang berarti kopi. Kafe dikota Medan sendiri beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini karena masyarakat dikota Medan mulai tertarik mencari kafe yang tidak hanya untuk tempat menikmati makan dan minum saja namun sebagai tempat untuk nongkrong, bersantai dan berfoto di kafe tersebut.

Bisnis kafe akan menjadi peluang bisnis yang sangat besar di masa depan. Mengingat kebutuhan masyarakat yang beragam mulai dari tempat *meeting*, tempat kumpul keluarga maupun yang hanya untuk sekedar bersantai, maka bisnis kafe merupakan peluang bisnis menjanjikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Seiring dengan berjalannya waktu, permasalahan yang timbul dari banyaknya bisnis kafe yang bermunculan di kota Medan ini adalah persaingan dalam bisnis kafe yang terus meningkat.

Dengan bermunculannya kafe-kafe dengan konsep yang *up to date* sekarang ini, banyak kafe-kafe yang sepi pengunjung dikarenakan konsep yang ditawarkan kafe-kafe /tersebut sudah terlalu monoton dan ketinggalan zaman. Sehingga menurunnya minat pengunjung pada kafe tersebut. Salah satu kafe yang terkena dampak dari bermunculannya kafe-kafe baru yang memiliki konsep dan tema yang *up to date* adalah Tuan Muda Kopi. Tuan Muda Kopi adalah kafe yang beda dari pada Kafe lainnya dan memiliki keunggulan dalam hal *Barista* yang membuat kopi. Para pengunjung dapat melihat langsung bagaimana kopi mereka dibuat. Mesin pengolah kopi yang posisinya berdekatan dengan meja kasir membuat konsumen dapat melihat secara langsung pengolahan dari biji kopi menjadi minuman yang enak.

Tuan Muda Kopi berada di kota Medan, tepatnya berada Jl. Mustafa No.46C Medan. Kafe Tuan Muda Kopi dibangun diatas tanah sepanjang 4mx10m. Lokasi ini merupakan salah satu area yang padat dan menjadi wilayah lalu lintas para pekerja dan mahasiswa karena lingkungan dekat dengan kawasan universitas yang ada di daerah tersebut, oleh karena itu sebagian besar pengunjung merupakan mahasiswa yang ingin bersantai sehabis kuliah dan tidak jarang mengerjakan tugas kuliah dikafe tersebut. Kafe Tuan Muda Kopi memiliki desain awal dengan konsep Industrial. Konsep industrial yang digunakan sudah terlalu monoton, dikarenakan konsep tersebut tidak dikombinasikan dengan konsep lainnya, dengan begitu pemilik kafe ingin mengubah desain yang sebelumnya menjadi lebih *up to date*, sesuai dengan perkembangan desain sekarang ini



Gambar.1. Desain Kafe Tuan Muda Kopi

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)

2. Metode Penelitian

Sebuah metode desain yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan proyek desain interior dengan gaya desain *modern minimalis* yang terdapat di Kafe Tuan Muda Kopi, sebagai berikut metode yang digunakan:

A. Tahap *Programming*

Dalam tahapan *programming* terdapat beberapa proses yakni menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, mengumpulkan dan menganalisis fakta dari data-data wawancara, observasi, data tipologi dan hasil eksplorasi literatur. (Yustin Anggraeni : 2013 : 2).[10].

Tahap yang meliputi kegiatan pengumpulan data, analisa data, membuat pedoman desain :

1) Pengumpulan Data

Studi literatur, studi lapangan, studi tipologi dan mencari informasi dari artikel, internet, dan buku yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menemukan informasi persyaratan desain dan antropometri. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi fisik tentang lokasi perencanaan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan ke pemilik Kafe Tuan Muda Kopi yaitu Bapak Mirza Adlin, yang kemudian Penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kondisi kafe. Penulis melakukan analisa kafe dengan tujuan membandingkan dan mengamati beberapa tempat yang memiliki fungsi yang sama dengan konsep ini, dan nantinya di bandingkan dengan data dari studi literatur.

2) Analisa Data

Prosedur analisis data pada perancangan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pemrograman, skema dan perancangan akhir. Data program dan kajian desain digunakan sebagai acuan utama untuk menganalisis kebutuhan dan ruang pengguna pada Kafe Tuan Muda Kopi. Setelah menemukan masalah dan kebutuhan pemrograman, peneliti melanjutkan ke tahap desain skematik, yang menggunakan kesimpulan pemrograman

sebagai proses untuk menyelesaikan masalah ruang. Kemudian hasil desain dari diagram tersebut disempurnakan dan ditonjolkan pada desain akhir, yang selanjutnya digunakan sebagai aplikasi desain.

3) Membuat Pedoman Desain

Tahapan Pedoman Desain salah satu proses desain menemukan ide-ide baru yang inovatif guna menjadi pedoman desain dari proyek yang digarap. Pedoman desain digunakan guna menjadi inspirasi dalam mendesain sebuah proyek dan dikembangkan lagi menjadi suatu desain yang diinginkan.

B. Tahap *Space Planning*

Space planning merupakan tahapan yang dilakukan untuk merancang tata kelola penempatan ruang yang tepat dan dimulai dengan memastikan ruang mana yang dapat mengikuti perubahan dan kebutuhan ruang.

1) *Layout*

Layout merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. *Layout* yang tepat menunjukkan ciri-ciri adanya penyesuaian tata letak fasilitas operasional itu dengan jenis produk atau jasa yang dihasilkan dan proses konversinya. *Layout* yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas perusahaan (Haming dan Mahfud : 2014).[11]

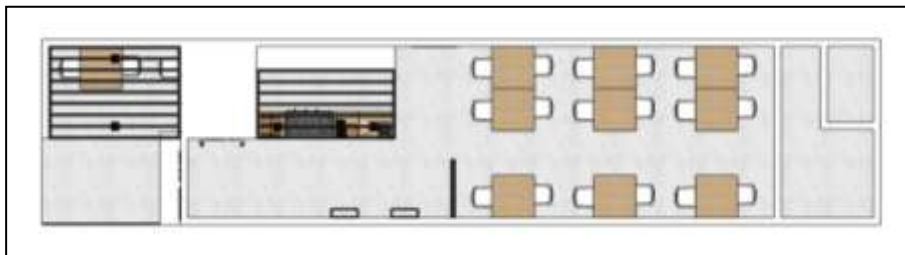
Pada *layout* Kafe Tuan Muda Kopi ada dua pengaturan pada *layout* :

a) *Internal Layout*

Pada bagian *internal layout* Kafe Tuan Muda Kopi terdapat pengaturan dari elemen interior, *furniture*, pencahayaan, dan penghawaan.

b) *External Layout*

Pengaturan *external layout* Kafe Tuan Muda Kopi terdapat pengaturan tata letak luar ruangan.

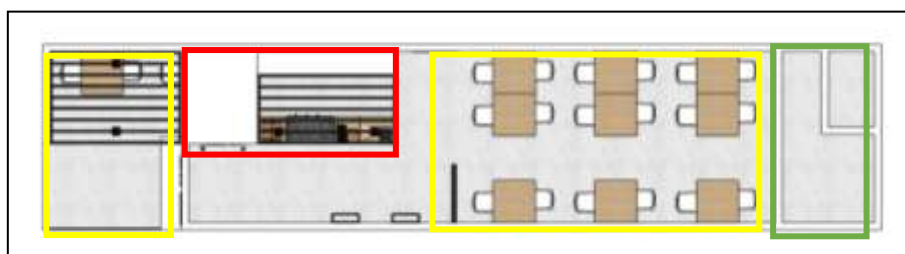


Gambar.2. *Layout* Kafe Tuan Muda Kopi

(Sumber: Nur'aina Anjani – 2025)

1) *Zooning*

Zoning adalah pembagian suatu kawasan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Zona biasanya dibagi menjadi tiga area utama, yaitu "*area publik*", "*area privat*" dan "*area service*". Pembagian *zoning* dilakukan berdasarkan masing-masing area, pada Kafe Tuan Muda Kopi terdapat *area public* (Area Pengunjung), *area private* (Area Bar), *service area* (Toilet).

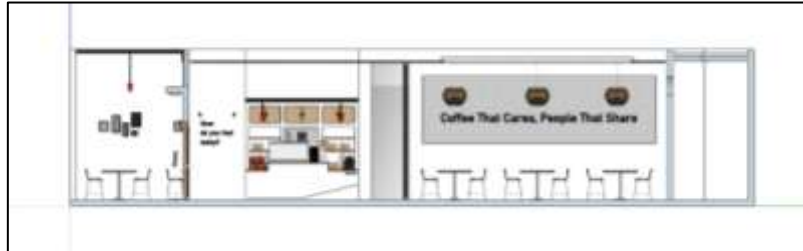


Gambar.3. *Zooning* Kafe Tuan Muda Kopi

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani - 2025)

2) Tampak Potongan

Tampak ruangan yang dipotong secara dua dimensi yang guna menunjukkan sisi dalam sebuah ruangan, struktur bangunan, dan dimensi tinggi ruangan. Untuk penggambaran tampak potongan, kurang lebih sama dengan penggambaran *layout*. Bagian yang terpotong digaris tebal dengan notasi material bila merupakan gambar kerja.

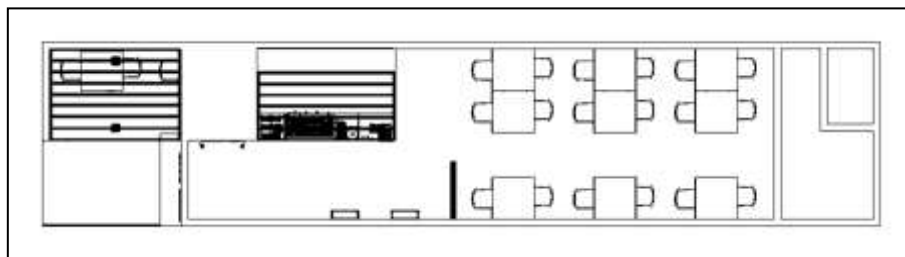


Gambar.4. Potongan Kafe Tuan muda Kopi

(Sumber: Nur'aina Anjani – 2025)

3) Sketch Perspektif

Sketch perspektif meliputi sketsa perspektif kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian diaplikasikan menggunakan software *SketchUp*, dan *AutoCad* pada komputer. *Sketch* perspektif ini guna untuk mempersentasikan hasil dari re-desain interior Kafe Tuan Muda Kopi. *Sketch* perspektif ini menampilkan gambar 3D dari setiap ruangan Kafe Tuan Muda Kopi.



Gambar.5. Sketch Perspektif

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)

C. Tahap Keputusan Desain

Keputusan desain merupakan implementasi gambar kerja yang sesuai dengan pedoman desain Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Menurut Simon (1960).[12] yaitu sebagai berikut :

- 1) *Intelligence* : tahap awal dalam sebuah desain guna mengumpulkan informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan.
- 2) *Design* : tahap dimana pencarian solusi desain dan diimplementasikan dalam bentuk alternatif-alternatif desain.
- 3) *Choice* : tahap pemilihan sebuah desain yang telah disajikan dalam bentuk alternatif kemudian dipilih mana yang paling cocok untuk digarap.
- 4) *Implementation* : tahap pelaksanaan dari desain yang telah disetujui untuk digarap dan kemudian melaporkan dari hasil pelaksanaan tersebut.

D. Metode Desain

Design thinking adalah salah satu proses desain dengan cara berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah masalah. *Design thinking* membantu kita untuk menemukan ide-ide baru yang *inovatif*. *Design thinking* dilakukan dengan cara pendekatan dalam kriteria-kriteria tertentu tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Metode *Design thinking* yang digunakan adalah metode Tim Brown. (Tim Brown : 2009).[13]

Berikut penjabaran dari proses desain:

1) *Emphasize*

Proses pertama dari metode desain. *Emphasize* adalah proses memahami dan mempelajari objek, atau berempati dan memahami masalah pada objek. Pada tahapan ini penulis memahami kriteria ruang, bentuk ruang, elemen ruang yang akan disesuaikan dengan literatur yang dikumpulkan. Dalam *emphasize* terdapat beberapa data yang digunakan antara lain :

- a) Data lapangan fisik : mencari tapak dalam, *layout*, potongan, interior, elemen interior, dan lain-lain yang akan digunakan sebagai *site* untuk perancangan.
- b) Data lapangan non-fisik : melakukan observasi terhadap Kafe Tuan Muda Kopi, guna menemukan masalah yang terjadi baik dari sisi pengguna maupun ruangan interior.
- c) Tipologi: Mencari objek sejenis atau peancangan sejenis, sebagai pembanding dan guna membantu menemukan konsep baru dari perancangan sejenis yang sudah pernah ada. Data ini biasanya didapat dari jurnal, internet, maupun buku.

2). *Define*

Define adalah proses menetapkan tujuan dan *problem statement* pada objek yang diamati. Permasalahan dapat ditemukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pola permasalahan yang dicari adalah berdasarkan *Human-Centered Design* (Brown and Katz : 2009). Tahapan-tahapannya adalah:

d) *Human-Centered Design Criteria*

Membuat daftar list rincian permasalahan dilapangan yang berdasarkan kebutuhan *owner* maupun kebutuhan ruang dalam Kafe Tuan Muda Kopi.

e) *Problem Statement*

Menganalisis semua permasalahan berdasarkan kriteria dan situasi di lapangan kemudian diambil persamaan dari tiap daftar *list* untuk dijadikan sebuah *problem statement*.

2) *Ideation*

Proses eksplorasi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide inovatif. Anda dapat mencari ide dengan menggunakan metode *brainstorming* yang disajikan dalam bentuk *diagram bubble*. Pada tahap ini dilakukan *brainstorming* ide dengan berbagai metode yang berangkat dari masalah yang sudah dianalisa pada tahap sebelumnya.

- a) Konsep Desain : menentukan konsep-konsep desain yang nantinya akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.
- b) Gambar Desain dan Gambar Kerja : pembuatan *layout*, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, tampak potongan, detail elemen interior, detail perabot, perspektif.
- c) Metode : sebuah langkah yang digunakan untuk memudahkan menemukan solusi dan dibantu dengan beberapa metode lainnya, metode tersebut adalah:
 - Survey lapangan.
 - Wawancara dengan pengelola.

3) *Prototyping*

Fase implementasi dari ide. Tujuan pembuatan prototipe juga untuk memeriksa dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari ide yang dipilih Pada tahapan ini mulai dilakukan pembuatan desain dengan inovasi secara 3D menggunakan aplikasi dan kemudian diimplementasikan dalam bentuk maket. Berikut rincian dari tahap ini :

- a) Maket Presentasi: membuat maket dengan skala 1:25.
- b) Kelengkapan presentasi: membuat sarana-sarana yang mendukung untuk presentasi seperti PPT, *presentation board*, *x-banner*, lembar kerja dalam ukuran kertas A3.

4) *Test*

Proses menguji atau mengevaluasi ide yang diubah menjadi prototipe Melakukan test pertama dengan cara evaluasi bersama pembimbing, kemudian dijabarkan kelebihan dan kelemahan untuk pengembangan desain selanjutnya. Kemudian setelah pengembangan, dilakukan *final test* guna mendapatkan *feedback*. (Ellen Nadia : 2018 : 37).[14]

3. Hasil dan Diskusi

A. Pemilihan Konsep

Ide di balik perancangan Kafe Tuan Muda Kopi adalah untuk menciptakan suasana baru dibandingkan desain sebelumnya. Desain kafe sebelumnya terkesan monoton dalam hal penggunaan cat pada dinding serta penggunaan furnitur dan aksesoris dekoratif yang sama, namun memberikan nuansa berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengusung konsep Modern Minimalis. Bentuk bangunannya mengadopsi bentuk-bentuk geometris ciri khas desain minimalis, terutama berupa garis-garis horizontal dan vertikal, seperti bentuk bangunan sederhana, kotak-kotak yang menyatu, dan tidak diperlukan menambah atau mengurangi bentuk bangunan.

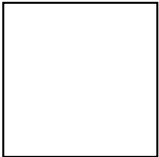
Penggunaan material bertekstur, pola, dan warna pada bangunan dapat membantu memperjelas bentuk geometris bangunan minimalis, dan juga dapat digunakan untuk memperhalus bagian keras bangunan minimalis serta mempertegas bentuk dasarnya aksesoris perkotaan yang lebih banyak dalam desain dapat dicapai dengan menambahkan sistem pencahayaan, memilih lampu yang sesuai untuk menghiasi salon kecantikan dan aksesoris dekoratif, serta menggunakan warna-warna cerah untuk furnitur tertentu.

B. Skema Warna

Penggunaan warna pada perancangan desain interior salon kecantikan Ellani Salon, dominan menggunakan warna putih, tidak hanya menggunakan warna putih saja, pada perancangan tetapi juga dengan warna pelengkap seperti abu-abu. Berikut palet warna berikut digunakan :

Tabel.1. Penggunaan Warna Pada Ruang

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani - 2025)

Warna	Code	Efek Yang Ditimbulkan
	#ffffff	Warna putih digunakan hampir diseluruh dinding ruangan Kafe Tuan Muda Kopi. Warna putih memberikan kesan bersih, higienis, <i>modern</i> , dan sesuai dipadukan dengan warna apa saja.

C. Alternatif Desain

Kesimpulan dari pemilihan hasil analisis desain dan evaluasi desain yang dilakukan pada alternatif desain yang akan dipergunakan untuk memperbaiki perancangan awal yang telah dikerjakan, sehingga diperoleh karya desain yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan. Alternatif yang dipilih merupakan alternatif ketiga yang telah mencakup keseluruhan desain. Berikut adalah alternatif desain yang dipilih :



Gambar.6. Alternatif Desain Ketiga

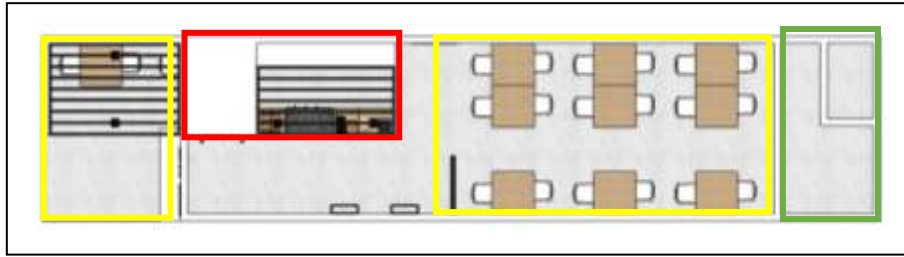
(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani - 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4174>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

D. Zooning

Alternatif Tata Ruang disini berhubungan dengan *zoning*, organisasi ruang, pola sirkulasi, *layout* pada konsep desain interior yang akan digarap. Berikut desain yang akan ditampilkan :



Gambar.7. Zooning Salon Kecantikan “Ellani Salon”

(Sumber : Penulis, Wahyuni Latifah - 2024)

Zoning adalah pembagian suatu kawasan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Zona biasanya dibagi menjadi tiga area utama, yaitu "*area public*", "*area private*" dan "*area service*". Pembagian *zoning* dilakukan berdasarkan masing-masing area, pada Kafe Tuan Muda Kopi terdapat *area public* (Area Pengunjung), *area private* (Area Bar), *service area* (Toilet).

E. Organisasi Ruang

Desain interior pada Kafe Tuan Muda Kopi ini menggunakan model hubungan antar ruangan dalam suatu kelompok atau *linier*. Model ini menghubungkan ruang-ruang berdasarkan jarak fisik. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang bergerak berulang yang memiliki fungsi serupa dan berbagi pengenalan visual yang sama seperti bentuk atau orientasi dasar.

F. Pola Sirkulasi

Pada Kafe Tuan Muda Kopi ada berbagai grup aktivitas pengguna yang dibagi menjadi :

1) Pengelola

Dalam aktivitas pengguna ruang pada pengelola dibagi menjadi dua yaitu:

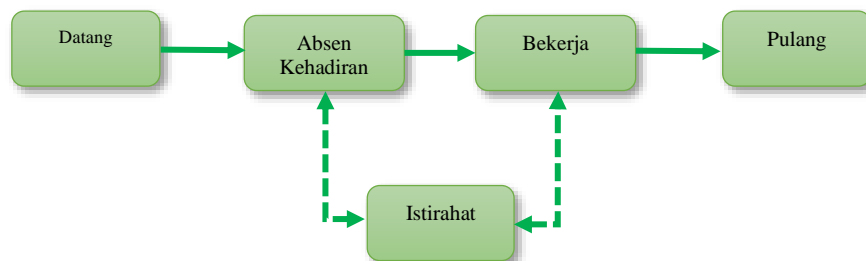
a) Pemilik (*Owner*)

Pemilik melakukan aktivitas sehari-hari di Kafe Tuan Muda Kopi untuk hadir bekerja memantau, mengevaluasi para karyawan, mengaudit pemasukan dan pengeluaran serta melihat aktivitas yang ada di Kafe Tuan Muda Kopi. Dengan alur aktivitas Datang-Bekerja-Istirahat-Bekerja-Pulang.

b) Staff/Karyawan

Staff/Karyawan melakukan aktivitas sehari-harinya bekerja di Kafe Tuan Muda Kopi dengan alur aktivitas Datang-Bekerja-Istirahat-Bekerja-Pulang.

Berikut pola aktivitas yang dilakukan oleh pengelola:



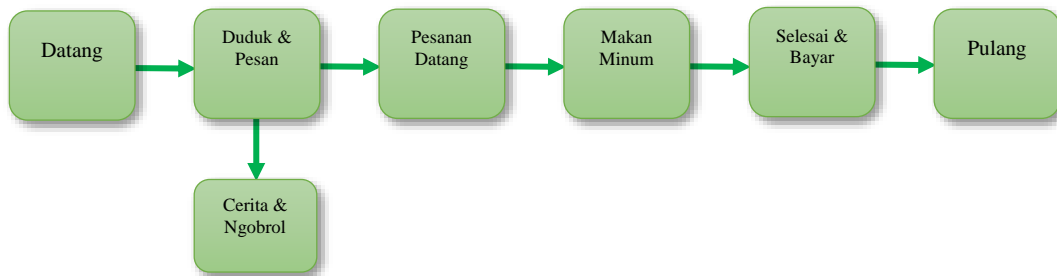
Gambar.8. Skema Pola Kegiatan Pengelola

(Sumber: Nur'aina Anjani – 2025)

2) Pengunjung

Pengunjung melakukan aktivitas dengan datang untuk memesan, makan dan minum sembari mengobrol.

Berikut pola aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung :



Gambar.9. Skema Pola Kegiatan Pengunjung

(Sumber: Nur'aina Anjani – 2025)

G. Equipment

Perlengkapan yang diperlukan pada setiap ruangan Kafe Tuan Muda Kopi dengan konsep modern minimalis berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ruangan. Setiap ruangan di Tuan Muda Kopi memerlukan peralatan berikut :

Tabel.2. Tabel Equipment

(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

No	Ruangan	Equipment
1	Area Outdoor	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Dan Kursi Pengunjung • Lampu • Ornament
2	Area Indoor	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Bar • Meja Dan Kursi Pengunjung • Lampu • Kulkas • Coffee Machine Set • AC • Pot Tumbuhan

H. Hasil

Hasil desain merupakan hasil dari pemilihan desain alternatif sebelumnya yang telah dirincikan dan dikembangkan menjadi desain yang sepenuhnya digarap. Hasil desain memberikan gambaran keseluruhan desain yang merupakan perwujudan ide/gagasan solusi desain. Hasil desain yang telah selesai kemudian akan disajikan pada saat Sidang akhir di Universitas Potensi Utama. Berikut hasil-hasil *rendering* dari desain Kafe Tuan Muda Kopi :



Gambar.10. Perspektif 1

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)



Gambar.11. Perspektif 2

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)



Gambar.12. Perspektif 3

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)



Gambar.13. Perspektif 4

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)



Gambar.14. Perspektif 5

(Sumber : Penulis, Nur'aina Anjani – 2025)

4. Kesimpulan

Desain interior dapat memberikan kesan yang indah, unik atau pahit serta mempunyai kemampuan membangkitkan pikiran dan emosi. Dengan memahami makna bentuk-bentuk seni rupa, seniman dapat memperoleh kepuasan dan kesenangan, mengekspresikan emosinya melalui karya seni, dan bercerita tentang persoalan-persoalan yang tidak pernah dikembangkan dalam sebuah karya seni yang diungkapkan di dalamnya sebuah ide atau pemikiran. Dengan menampilkan keunikan interior yang sebelumnya tidak memiliki desain khas, kini desain interior yang dirancang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan Kafe lainnya di Medan.

Referensi

1. Agusdi, W., & Heldi, H. (2024). Re-Design Interior Cafe "Aicon Coffe And Donuts" Dengan Konsep Modern Minimalis. Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain, 1(4), 102-117.
2. Anggres, W. (2018). Inspirasi desain interior lengkap. Puspa Swara.
3. Azmi, H. (2021). Kajian desain interior bermuansa natural modern (Studi kasus Khana Spa, Surabaya). Universitas Selamat Sri.
4. Brown, T. (2009). Change by design: How design thinking transforms organizations and inspires innovation. HarperCollins.
5. Brown, T. (2018). Re-desain interior koridor co-working space di Surabaya. Jurnal Intra, 6(2), 36-41.
6. Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2012). Interior design illustrated. John Wiley & Sons.
7. Fahdillah, N. (2019). Perancangan desain interior café coffee dengan tema rustic modern street art. Jurnal FSD UPU, 1(1), 43-49.
8. Haming, M., & Nurnajamuddin, M. (2014). Manajemen produksi modern (Buku 1). Bumi Aksara.
9. Hilmy, R., & Kristina, L. (2020). Redesain interior Oura Café Malang berlanggam natural minimalis dengan mengoptimalkan ruang usaha. Jurnal Sains dan Seni ITS, 9(2), 2337-3520.
10. Kurnia Priandini, K., Handoyo, K. A. D., Haristianti, V., & Cardiah, T. (2021). Perancangan interior WWF Living Planet Center Jakarta dengan pendekatan sustainable design. Jurnal Arsitektur Archicentre, 2(2), 103-112.
11. Margaretha, G., & Wibowo, M. (2023). RE-DESAIN PERANCANGAN INTERIOR RE-DESAIN PERANCANGAN INTERIOR COMMERCIAL SPACE PADA HOTEL RICH PALACE SURABAYA (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
12. Narita, Y. (2017). Redesign interior Sweet Fashion Store di Kota Salatiga. Jurnal Intra, 5(2), 647-652.
13. Nasution, D. S., & Panjaitan, S. W. (2024). Perancangan Desain Bordir Pada Busana Dengan Menerapkan Ornamen Melayu Deli Sebagai Merchandise Kota Medan. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU (SENADIMU) (Vol. 1, No. 1, pp. 871-886).
14. Nugroho. (2012). Pengertian re-desain. Puspa Swara.
15. Permana, K. V. (2020). Desain interior: Teori dan praktik. UNJ Press
16. Pramesvari, E., & Budiono, B. (2020). Re-design Interior "Esa Genangku" Department Store dengan konsep Interior Kekinian yang Menunjang Gaya Hidup Zaman Sekarang sebagai Media Branding. Jurnal Sains dan Seni ITS, 9(2), 489280.
17. Rahayu, S. F., & Adesti, B. D. (2025). Estetika dalam Interior Cafe: Antara Fungsi dan Gaya. Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 2(2), 108-121.
18. Rasyad, H., & Anggraeni, L. K. (2021). Redesain interior Oura Café Malang berlanggam natural minimalis dengan mengoptimalkan ruang usaha. Jurnal Sains dan Seni ITS, 9(2), F217-F223.
19. Sanita, N. P. I. Y., Utami, I. G. A. C., & Dewi, N. M. E. N. (2022). RE-DESAIN INTERIOR EXCLUSIVE BOUTIQUE HOTEL DI KUTA-BALI. Jurnal iSpectrum, 1(1), 14-28.
20. Simon, H. (1960). Decision making and organizational design. In D. S. Pugh (Ed.), Organization theory. Penguin Education.
21. Sugesti, C., Atika, J., & Sianturi, N. E. (2024). Perancangan Rumah Tinggal Menggunakan Konsep Berkelanjutan. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU (SENADIMU) (Vol. 1, No. 1, pp. 902-917).
22. Tambun, T. S. B. (2024). RE-DESAIN RUMAH MAKAN BPK HALELUYA SETIA BUDI DENGAN KONSEP MODERN MINIMALIS. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU (SENADIMU) (Vol. 1, No. 1, pp. 887-901).